

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana yang beralamat di Jalan Bojong Raya nomor 30 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan materi mengenai *manipulating fabric* hanya diberikan di Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana, selain itu ingin mengetahui sampai sejauh mana manfaat hasil pelatihan *Manipulating Fabric* sebagai kesiapan membuka usaha aksesoris yang telah dilaksanakan oleh warga belajar Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana pada tahun 2014.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, kelas XII program keterampilan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang telah mengikuti Program Magang di Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana pada tahun 2014 sebanyak 22 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian pada kegiatan penelitian yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 81) telah mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sample jenuh*, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 85) bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan warga belajar Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana yang telah mengikuti pelatihan *Manipulating Fabric* yang berasal dari kepada alumni peserta didik MAN 1 Bandung, kelas XII program keterampilan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang telah mengikuti Program Magang di Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana pada tahun 2014 sebanyak 22 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang, sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001, hlm. 52) bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian pada masa sekarang”.

Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang aktual tentang gambaran pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan data tentang Manfaat Hasil Pelatihan *Manipulating Fabric* Sebagai Kesiapan Membuka Usaha Aksesoris pada warga belajar yang telah mengikuti pelatihan *Manipulating Fabric* di Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi salah tafsir atau salah pengertian dari judul penelitian antara penulis dan pembaca, oleh karena itu penulis mencoba untuk menjelaskan penggunaan istilah dalam judul penelitian pada definisi operasional, yaitu:

1. Manfaat hasil pelatihan *Manipulating Fabric*

a. Manfaat

Manfaat menurut W.J.S. Poerwadarminta (2008, hlm. 912) adalah “Guna atau faedah suatu hal”.

b. Hasil pelatihan

“Hasil pelatihan, mencakup peningkatan/perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan, penerapan serta dampaknya terhadap perubahan atau peningkatan kinerja peserta pelatihan serta manfaatnya bagi organisasi/lembaga secara menyeluruh”. (Ikka Kartika A. Fauzi, 2011, hlm. 172)

c. *Manipulating fabric*

Manipulating fabric menurut Collete Wolff (1996, hlm. vii) bahwa

The ideas are techniques that change the look and feel of a piece of cloth with the assistance of a threaded needle. They texturize, embellish, inflate, and support. They create puckers, folds, waves, puffs, projections, and openings. With stitching by hand or machine, they resurface, reshape, restructure, and reconstruct a flat, supple piece of cloth into cloth with an entirely different disposition.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa *manipulating fabric* merupakan sebuah ide-ide dalam menggunakan teknik tertentu untuk mengubah tampilan dan nuansa dari selembar bahan tekstil dengan bantuan jarum. Penggunaan teknik-teknik *manipulating fabric* akan mengubah bentuk permukaan dan memperindah bahan tekstil dengan cara mengerut, melipat, menggelombang, menggelembung, dll. yang dapat dijahit oleh tangan atau mesin. Pengertian lain dari *Manipulating fabric* menurut Marniati (dalam Indra Pertiwi 2011, hlm.39) bahwa “*Manipulating fabric* yaitu teknik memanipulasikan atau merekayasa bahan tekstil sehingga menjadi bentuk tekstil baru yang lebih menarik”.

Hasil pelatihan *manipulating fabric* dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu guna/faedah yang didapat dalam pelatihan *manipulating fabric*, melalui perubahan atau peningkatan daya nalar, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan warga belajar dari pengalaman hasil

pelatihan *manipulating fabric* dengan menggunakan teknik *gathering* dan *pleat* pada pembuatan aksesoris.

2. Kesiapan membuka usaha aksesoris

a. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi, sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Slameto (2010, hlm. 113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan response/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”. Kondisi siap sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan.

b. Usaha aksesoris

Usaha/bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang menjual barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kebutuhan ekonominya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hughes dan Kapoor (dalam Buchari Alma 2003, hlm. 21) menyatakan bahwa “Bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Aksesoris yaitu barang atau pernak-pernik wanita yang berfungsi sebagai hiasan/pelengkap busana, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arifah A. Riyanto (2003, hlm. 205) bahwa “Pelengkap busana yang berfungsi menambah keserasian berbusana disebut aksesoris/aksesoris (bahasa Inggris: *accessory*, jamak menjadi *accessories*)”.

Pengertian kesiapan membuka usaha aksesoris pada penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas, sehingga pengertiannya adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan suatu kegiatan membuka usaha yang menjual barang dan jasa berupa pernak-pernik/aksesoris wanita untuk mendapatkan keuntungan agar mendapatkan meningkatkan kebutuhan ekonominya.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan pengukuran data terhadap suatu fenomena, maka dari itu pengukuran data harus didukung dengan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 102) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu berupa angket mengenai manfaat hasil pelatihan *Manipulating Fabric* sebagai kesiapan membuka usaha aksesoris kepada lulusan warga belajar Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana yang berasal dari peserta didik MAN 1 Bandung kelas XII program keterampilan Tata Busana angkatan 2011/2012.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah berupa angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Angket dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil pelatihan *Manipulating Fabric* sebagai kesiapan membuka usaha aksesoris pada alumni peserta didik MAN 1 Bandung, kelas XII program keterampilan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang telah mengikuti

Program Magang di Lembaga Kursus Pelatihan Quenta Busana pada tahun 2014 sebanyak 22 orang.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
2. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokkan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam tabel-tabel, sehingga dapat diketahui frekuensinya.
3. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumusan persentase sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Anas Sudijono (2003, hlm. 43) bahwa rumus menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden yang dicari

f : Frekuensi persentase yang sedang dicari

n : *Number of cases* (jumlah responden)

100% : Bilangan tetap

H. Penafsiran Data

Rumusan yang telah diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun